



Pemerolehan *Mustholahat* Arab pada Anak melalui Media Sosial

Luthfi Arief Sunardi

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Universitas Al-Azhar Indonesia

E-mail : luthfiariefs14@gmail.com

Abstract

This research is a study that describes linguistics and science that studies humans and culture as a whole. Researchers review this case through two fields, namely, Psycholinguistics and Anthropolinguistics. The field of Psycholinguistics is the science of language that studies the relationship between psychology and language. Meanwhile, Anthropolinguistics is the study of humankind from its culture and traditions. This study aims to find out how the encouragement of the culture they adhere to, and to find out the process of children aged around 9 to 11 years in obtaining, knowing and learning Mustholahat Arabic through social media, especially on the YouTube platform. Which often displays Arabic-based content in the form of Vlogs, Pranks and the like. While the techniques used to examine this research are listening techniques and interview techniques to the research object. The method used to study this study is a descriptive quantitative method. With this method, it is expected to find patterns formed in these children in obtaining Mustholahat Arabic through social media. And the results of this study will explain how the process of these children obtaining Mustholahat and applying it in everyday life. And also this research will explain the impact of social media for children aged 9 to 11 years in learning Arabic through social media.

Keywords: *psycholinguistics, language acquisition, language learning, social media*

Abstrak

Penelitian ini adalah kajian yang memaparkan tentang ilmu bahasa dan ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaan secara menyeluruh. Peneliti meninjau kasus ini melalui dua bidang yaitu, Psikolinguistik dan Antropolinguistik. Adapun bidang Psikolinguistik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari mengenai hubungan antara psikolog dan bahasa. Sedangkan Antropolinguistik merupakan ilmu mempelajari mengenai umat manusia yang dilihat dari kebudayaan serta tradisinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dorongan dari budaya yang mereka anut, serta mengetahui proses Anak-anak yang berusia sekitar 9 s.d 11 tahun dalam memperoleh, mengenal serta mempelajari *Mustholahat* arab melalui media sosial khususnya pada *Platrom* youtube. Yang kerap menampilkan konten-konten berbasis arab dalam bentuk Vlog, Prank dan sejenisnya. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini ialah teknik simak dan teknik wawancara kepada Objek penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengkaji kajian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan metode ini, diharapkan dapat menemukan pola yang terbentuk pada Anak-anak tersebut dalam memperoleh *Mustholahat* arab melalui media sosial. Dan hasil kajian ini, akan menjelaskan bagaimana proses Anak-anak tersebut memperoleh

Received April 30, 2023; Revised Mei 23, 2023; Accepted Juni 03, 2023

* Luthfi Arief Sunardi, luthfiariefs14@gmail.com

Mustholahat dan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga penelitian ini akan memaparkan mengenai dampak dari media sosial untuk Anak-anak yang masih berumur 9 s.d 11 tahun dalam mempelajari Bahasa arab melalui media sosial.

Kata Kunci : psikolinguistik, pemerolehan bahasa , pembelajaran bahasa, social media

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep dan makna. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna dan maksud, Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2004). Dengan demikian, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati. Namun, lebih jauh lagi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasa, konsep atau perasaan dengan benar dan dipahami. Untuk menela'ah bahasa agar lebih jauh lagi, tentu diperlukan bidang linguistik. Dan pada kesempatan ini peneliti ingin menela'ah pemeroleha mustholahat arab pada anak melaui social media, yang ditinjau dari segi Ilmu psikolinguistik. Karna pada dasarnya linguistik (Bahasa) memiliki hubungan erat dengan ilmu psikolinguistik

Antropologi linguistik (*linguistic anthropology*) adalah disiplin interdisipliner yang mempelajari hubungan antara bahasa dan kompleksitas kehidupan manusia, termasuk budaya, yang merupakan inti dari kehidupan manusia. Konsep linguistik antropologi, linguistik budaya, dan etnolinguistik juga ditemukan dalam berbagai literatur. Meskipun ada penekanan tertentu yang pada intinya memisahkan keempat konsep tersebut. Kajian terhadap keempat istilah tersebut tidak dapat dipisahkan, saling melengkapi dan seringkali tumpang tindih. Artinya keempat istilah tersebut merujuk pada kajian yang hampir sama, meskipun harus diakui bahwa istilah antropologi linguistik lebih sering digunakan di antara istilah-istilah tersebut. Serupa dengan sosiolinguistik, psikolinguistik, dan neurolinguistik, istilah yang lebih netral adalah antropolinguistik (Sibarani, 2004:50).

Secara umum , kita dapat mengerti bahwasannya ilmu Psikolinguistik itu adalah gabungan dari dua ilmu , yaitu ilmu Psikologi dan ilmu Bahasa. Yang dimana ilmu ini mempelajari bagaimana proses pemerolehan kata, kalimat atau bahkan bunyi pada otak atau kepala manusia. Psikolinguistik menurut Harley (Dardjowidjojo, 2003: 7) dan Antropolinguistik adalah ilmu yang menjelaskan mengenai bahasa sebagai aspek yang sangat Fundamental dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan bahasa untuk mengekspresikan dirinya di dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karenanya kajian tentang bahasa harus menempatkan kajian itu dalam hubungannya dengan kehidupan manusia (Harimurti Kridalaksana, 19998: 2). Yang artinya kedua bidang ini sangatlah berkesinambungan satu sama lain, karna bukan menjelaskan mengenai aspek bahasa saja. Melainkan menjelaskan mengenai bahasa sebagai aspek Fundamental dalam kehidupan manusia.

Objek pada penelitian ini adalah Mustholahat-musholahat dalam bahasa arab. Musholahat (istilah) adalah kata atau frasa (gabungan kata) yang di gunakan sebagai nama atau lambang. Dan istilah juga sebagai cara mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu, pada penelitian ini, penulis menentukan bidang pada konten youtube seperti Vlog, prank atau percakapan menggunakan bahasa arab. Karna seperti yang kita alami sekarang bahwa mempelajari bahasa bukan hanya dengan buku atau sejenisnya. Pada zaman ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat dan dapat membantu perkembangan kualitas anak dalam belajar bahasa asing. Pada kajian kali ini, penulis mengambil data dengan mewawancarai beberapa anak yang berumur 9 s.d 11 tahun, mereka kerap menggunakan *Platform* youtube untuk membantu mempelajari dan memperoleh bahasa asing yaitu bahasa arab. Mereka kerap menonton vlog, prank serta percakapan orang arab pada youtube, Dan dengan di dorongnya oleh budaya arab yang mereka anut, mereka dengan sendirinya mempelajari bahasa arab. Secara tidak langsung metode ini serta dorongan dari lingkungan hidupnya, mampu mempengaruhi anak dalam memperoleh bahasa. Dan mampu menerapkan serta mengaplikasikan dengan cepat dan mudah, akan tetapi metode seperti ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi anak, jika orang tua mereka tidak mengawasi.

METODE

Penelitian memerlukan pola pikir dasar yang tepat, karena jika tidak tepat maka penelitian yang dihasilkan tidak akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Peneliti memiliki caranya sendiri dalam mendefinisikan sebuah ide, dan terkadang penelitian membutuhkan sudut pandang yang berbeda dari setiap pendengarnya. Diperlukan cara untuk memahami masalah apa yang sedang diselidiki. Peneliti juga memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif, sering disebut pendekatan naturalistik, artinya penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan tanpa menemukan atau mengorganisir apapun, sehingga penelitian ini harus dilakukan secara alamiah (Sugiarto, 2015:8).

Pada kasus ini peneliti mengambil data analisis melalui wawancara dengan beberapa anak yang berusia sekitar 9 s.d 11 tahun. Mereka mengembangkan skil bahasa arabnya melalui *Platfrom* sosial media, yaitu youtube. mereka kerap mendapatkan *Mustholat-mustholat* baru melalui video vlog, prank serta percakapan bahasa arab. Peneliti menguji mereka dengan menyajikan beberapa video-video yang berbasis arab, lalu peneliti akan memberikan pertanyaan kepada mereka mengenai video yang peneliti sajikan. Dengan metode ini, tentu akan membantu peneliti untuk mencari tahu bagaimana mereka memperoleh dan mempelajari *Mustholat* baru melalui video-video yang ada di youtube.

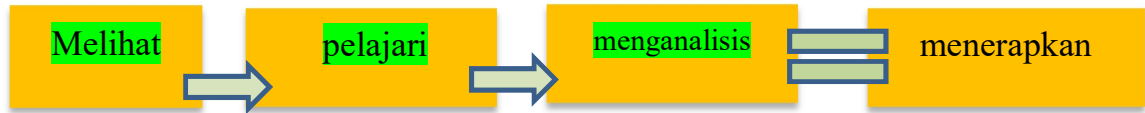
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Pemerolehan *Mustholahat*

Selama proses pemerolehan *Mustholahat* pada anak tersebut, kerap menggunakan *Platrom* youtube dengan melihat video-video berupa vlog, prank dan percakapan menggunakan bahasa arab. Disisi lain ibu dari anak-anak tersebut kerap mengawasi anaknya dalam melihat konten-konten yang terdapat pada *Platfrom* youtube. Pembelajaran ini bertipe natural atau alami, karena pembelajaran ini terjadi secara kebetulan tanpa adanya guru. Ketika seorang anak mengalaminya, dia hanya perlu menonton video bahasa Arab dan dia bisa menerapkannya atau mengajarkannya sendiri.

Table 1.1

Alur Pemikiran Anak Ketika Memperoleh Bahasa

Ilmuwan perilaku Abdel Shaer (2003: 222) menunjukkan bahwa proses penguasaan bahasa pertama dikendalikan secara eksternal oleh anak-anak, yaitu melalui rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Ilmuwan perilaku menganggap kata bahasa tidak tepat karena kata bahasa mengacu pada bentuk atau hal yang dimiliki atau digunakan, bukan sesuatu yang dilakukan. Meskipun bahasa adalah perilaku, itu adalah di antara perilaku manusia lainnya. Ini berarti ada banyak konteks, perilaku, dan rangsangan yang mengelilingi proses pemerolehan bahasa. Menggunakan kesempatan ini, penulis akan menjelaskan dengan jelas latar belakangnya, perilakunya dan mendorong anak-anak di sekitarnya untuk memakai topi jenggot Arab. Karena (Martha & Martin 2005; Cibrani, 2014) Tradisi lisan mengacu pada proses transmisi tradisi secara lisan. Artinya motivasi anak untuk belajar bahasa Arab diungkapkan (secara lisan) oleh kedua orang tuanya. Orang tua ini secara tidak langsung menyampaikan bahwa tradisi yang mereka pelihara adalah tradisi Arab. Maka ia mulai belajar bahasa Arab secara perlahan menggunakan media sosial (jejaring sosial).

- **dorongan lingkungan sekitar**

Orang tua dari anak-anak ini sering menggunakan kata bahasa Arab mustolahat dalam komunikasi sehari-hari. Lingkungan sekitar anak-anak terutama dalam bahasa Arab. Didorong oleh budaya dan keinginan sang anak untuk belajar bahasa Arab, ia sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan pengakuan dalam bahasa Arab.

- **Perubahan perilaku**

Perubahan perilaku pada sang anak, ketika sudah memahami beberapa mustholahat arab yang ia dapatkan melalui konten pada youtube. ia sedikit demi sedikit memahami perkataan yang dilontarkan oleh sang ibu kepada ayahnya. Seperti contohnya : sang ibu kerap memanggil suaminya dengan

panggilan يا حبيبي sang anak perlahan mulai mengerti jika kalimat tersebut panggilan sayang untuk ayahnya.

- **Dorongan orang tua**

Seringkali sang ibu membantu sang anak untuk memiliki kumis Arab yang terlihat bagus. Dia menunjukkan beberapa vlog atau video lelucon berdasarkan bahasa Arab dan ibu saya menggunakan bahasa tubuh untuk secara perlahan mengungkapkan arti kata-kata dalam video tersebut. Ini dirancang agar anak dapat meringkas dan menebak arti mustolahat. Para ibu sering menunjukkan kepada anaknya kemampuan bahasanya, sehingga mudah bagi anak untuk memotivasi diri sendiri.

Yang artinya dengan 3 faktor itu, sang anak dapat memperoleh mustholat-mustholat arab melalui media social. Peranan lingkungan dan dorongan dari orang tua serta kebudayaan pada keluarga tersebut, Sang anak mampu memperoleh serta mempelajari bahasa atau mustholahat arab.

2. Perkembangan Bahasa

Pada point ini, peneliti ingin menjelaskan perkembangan sang anak ketika memperoleh mustholahat arab melalui media sosial dengan melihat video-video vlog, prank serta percakapan berbasis bahasa arab. Peneliti membagi hasil perkembangan yang di alami sang anak, ketika 3 tahun mempelajari bahasa arab melalui metode melihat video pada *platform* youtube.

Table ١.٢

Data Perkembangan Bahasa Sang Anak

NO	Pembelajaran sang anak melalui media sosial selama 3 tahun
Tahun 2018	Sang anak mengembangkan mustholahat arabnya, dengan melihat video-video arab yang terbilang sangat basic. Yaitu melihat video percakapan orang arab yang masih menggunakan subtitel indonesia pada videonya. Tujuan sang anak untuk mengenal terlebih dahulu mengenai mustholahat-mustholahat berbasis arab, dan juga anak tersebut masih dalam wawasan orang tua ketika memilih konten video untuk dipelajarinya.

Tahun 2019	Ketika melewati fase perkenal mustholat arab melalui video percakapan berbahasa arab, yang masih terdapat subtile indonesianya. Sang anak mulai beranjak untuk memperoleh mustholahat baru melalui video-video vlog bahasa arab. Fase ini belum terlalu terbilang susah, karna sang ibu memilihkan video-video vlog yang masih terbilang basic. Akan tetapi sang ibu memilihkan video yang tidak terdapat subtitle bahasa indonesia. agar sang anak dapat berfikir lebih cepat dalam memahami makna dalam berbahasa arab, dengan cara ini tentu mustholahat sang anak akan berkembang dan terupgrade dengan sendirinya. Sehingga sang anak mengalami perkembangan yang pesat, karna di tahun ini sang anak mampu menela'ah video berbahasa arab tanpa pengawasan dari orang tuanya.
Tahun 2020	Tahun ini, adalah tahun emas untuk sang anak dan sang ibu. Karna sang anak sudah mampu memahami mustholahat-mustholahat berbasis arab tanpa menggunakan subtile dan pengawasan orang tuanya. Sang anak mulai mengembangkan dirinya dengan melihat konten-konten berbau prank, yang mana kita ketahui dalam video prank si pelaku akan berbicara dengan cepat. Sehingga ungkapan yang di ujarkan oleh sang pelaku terkadang tidak jelas. Akan tetapi sang anak sudah memahaminya karna sebelumnya sang anak sudah banyak menghafalkan mustholahat-mustholat berbasis arab. Dan sang anak juga sudah memahami antara mustholahat tidak sopan ataupun sopan dalam berbahasa.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yang artinya Video-video berbasis arab, sangatlah membantu sang anak dalam memperoleh dan mengembangkan skills bahasanya. Serta dorongan budaya dan pengawasan sang ibu, anak tersebut terbantu untuk memahami dan mengenal makna dari mustholahat-mustholahat arab. Dari data diatas membuktikan bahwasannya memang *video* berupa vlog, prank dan percakapan berbahasa arab dapat mempercepat penalaran sang anak dalam mempelajari suatu bahasa atau mustholahat baru. Karena, memang pada dasarnya anak – anak pada rentang umur tersebut sangat mudah menyerap kata – kata sekitar. Ini merupakan fenomena alami bagi manusia pada umumnya, dimana mereka belajar bahasa mereka atau bahasa asing melalui lingkungan sekitar.

3. Pemakaian Bahasa

Ketika sang anak melewati fase pemerolehan dan perkembangan *mustholat*, Sang anak sudah mempunyai banyak bekal kosakata untuk berkomunikasi kepada orang tuanya. Dan anak sudah kerap menggunakan mustholahat arab dalam berkomunikasi kepada keluarganya. Dan sang anak mulai merubah cara berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan mustholahat arab, pada kesempatan ini peneliti ingin menjelaskan dengan menggunakan table agar pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

Sebelum mempelajari mustholahat arab	Setelah mempelajari mustholahat arab
1. Sang anak kerap menggunakan kata “lapar” ketika ia meminta makan	1. Sang anak kerap memakai mustholat ”جوع” ketika ia meminta makan
2. Sang anak kerap menggunakan kata “ke dokter” ketika ia ingin berobat kerumah sakit	2. Sang anak sudah mampu merubahnya menjadi “الى طبيب” ketika ia ingin berobat kerumah sakit
3. Sang anak kerap menggunakan kata “minta” ketika ia menginginkan sesuatu	3. Sang anak sudah mampu menggunakan kata “اطلب” ketika ia menginginkan sesuatu
4. Sang anak kerap menggunakan kata “ini, itu,disana” ketika memberitahukan sesuatu	4. Sang anak merubahnya menjadi هذا، ذلك، هناك ketika memberitahu sesuatu
5. Sang anak kerap menggunakan kata “saya akan pergi” ketika ia ingin pergi	5. Sang anak merubah menjadi سأذهب ketika ia ingin pergi
6. Sang anak kerap menggunakan kata “lihat ini” ketika ia memerintahkan	6. Sang anak merubahnya, menjadi أنظر هذا ketika ia memerintah

Data di atas didasarkan pada fakta yang dipelajari para peneliti ketika bayi berbicara dengan ibunya. Merupakan kebiasaan menggunakan dialek Arab untuk berkomunikasi dengan ibu. Tentunya dari hari ke hari bahasa anak akan berkembang dan ia akan dapat menggunakannya dengan benar. Namun demikian, bukan berarti

anak-anak tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memperoleh, mengembangkan, dan menggunakan generator bahasa Arab. Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan permasalahan yang dialami oleh anak-anak tersebut.

Hambatan yang peneliti temukan pada anak – anak berusia 9 s.d 11 tahun saat memperoleh, mengembangkan serta menggunakan mustholahat arab dalam berkomunikasi.

1. Rasa malu

Masalah ini sangat mempengaruhi suasana hati dan pemikiran anak. Para peneliti menemukan masalah pada anak hingga usia 11 tahun, yaitu usia perkembangan anak. Anak-anak mulai menyelidiki identitas dan hobi yang mereka sukai, namun anak-anak yang diwawancarai peneliti sering merasa malu ketika ingin mengenakan pakaian muallaf Arab yang mereka berikan kepada teman sebayanya. Anak laki-laki itu merasa malu dan terintimidasi ketika dia menggunakan bahasa asing dengan latar belakang di mana temannya menertawakan anak laki-laki yang sering mengucapkan kalimat "Kamu orang Arab".

2. Lemah dalam menghafal

Adapun problem ini, peneliti paling sering menemukannya pada anak usia 9 hingga 10 tahun. Bocah itu kesulitan mengingat alfabet dan berbicara bahasa Arab. Kasus-kasus tersebut karena anak jarang melihat tulisan Arab, artinya ia mendengarkan dan mencerna dengan telinga tanpa terlebih dahulu melihat teksnya.

3. Susah berbicara cepat

Pertanyaan ini ditanyakan oleh semua anak yang diwawancarai oleh peneliti. Jika pihak lain berbicara lambat, anak-anak ini dapat memahami bahasa Arab, karena kelompok usia 9-11 tahun adalah tahap yang paling sulit bagi orang untuk menggunakan bahasa asing. Artinya, anak-anak ini akan memahami ucapan atau ekspresi wajah jika orang tersebut berbicara dengan lambat. Anak-anak ini juga tidak dapat berbicara bahasa Arab dengan sangat cepat meskipun mereka mengerti atau memahami arti dan idiom berdasarkan bahasa Arab.

Subjek yang di teliti oleh peneliti adalah anak yang berumur 9 s.d 11 . Subjek yang di ambil adalah anak laki berumur 9 tahun dan anak perempuan yang berumur 11 tahun. Dari pembahasan di atas , peneliti ingin membagi hasil dari kedua subjek tersebut.

Table ١.٣
Perbedaan Yang di Peroleh (Hasil)

Anak Berumur 9 Tahun	Anak Berumur 11 Tahun
Sang anak masih belum bisa fokus dalam mempelajari bahasa mustholahat arab. Karna perkembangan di umur ini tidak secepat berkembang pada umur 11 tahun. Pada kasus ini, peneliti menganalisis bahwa sang anak mempelajari bahasa arab karna keinginan sesaat. Yang artinya anak yang berumur 9 tahun ini, belum menentukan tujuan dalam mengembangkan jati dirinya. Walaupun lingkungan sang anak yang mayoritas berbahasa arab. Sang anak juga tidak terlalu sering mengeluarkan atau menggunakan mustholahat arab yang ia dapat walaupun hanya sekedar هذا، ذلك، هناك	Sang anak sudah memiliki pemikiran untuk mengembangkan dirinya, dan di umur ini sang anak sudah mencari kegiatan apa yang ia suka. Seperti pada kasus ini, sang anak suka sekali dengan mustholahat arab. Sehingga ia mempelajari dengan berbagai cara dan upaya yang ia lakukan. Karna pada dasarnya anak tersebut, mempelajari bahasa dan mustholahat berdasarkan keinginan dan hobi dari anak tersebut. Sehingga anak tersebut mampu dengan mudah mencernak dan memahami mustholahat arab. Adapun anak yang berumur 11 tahun kerap menggunakan <i>mustholat</i> arabnya dalam berkomunikasi. Bahkan ketika ia tidak mengetahui kosakata arabnya, ia kerapkan mengabungkan bahasa arab dan indonesianya. Seperti contohnya : يا أمي أنا أريد أن أكل nasi

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak yang berumur 11 tahun lebih berminat dalam menggunakan mustholahat arab, karna memang di dasari hobi serta dorongan dari lingkungan sekitar. Adapun anak yang berumur 9 tahun tidak terlalu berminat dalam mempelajari bahasa arab, ia hanya memiliki keinginan sesaat. Walaupun pada akhirnya bisa, ia tetap jarang menggunakan mustholahat arab dalam berkomunikasi kepada orang.

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa tarik dari penjelasan di atas, bahwa pemerolehan bahasa mempunyai beberapa faktor yang mendukung pemerolehan mustholahat pada anak. Karna jika tidak ada dorongan atau latar belakang dan kebudayaan dalam memperoleh bahasa kedua tentu sang anak tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya. Adapun point kedua, pengembangan bahasa juga mempunyai beberapa proses dan cara untuk sang anak dalam mengembangkan mustholat arab melalui video vlog, prank serta percakapan dengan bahasa arab. Pada dasarnya dalam mengembangkan bahasa pasti ada proses perjalanan dan usaha sang anak untuk mendapatkan apa yang ia ingin, pada penjelasan di atas sang anak mengembangkan bahasanya dengan menoton video yang berawal dari basic hingga video yang sulit. Untuk point ketiga kita bisa simpulkan dalam memakai bahasa tentu kita harus mempunyai niat dan tekad yang besar, akan tetapi kasus pada artikel ini adalah anak yang berusia 9 s.d 11 tahun, dimana usia tersebut memiliki kecenderungan yang berbeda. tentu umur yang lebih tua akan mendominasi dalam pemakaian mustholahat arab ini, karna memang kedewasaan dalam berfikir di butuhkan dalam mempelajari sesuatu.

Pada hakikatnya, metode pemerolehan dan pembelajaran melalui video-video vlog, prank serta percakapan yang berbasis arab sangatlah efektif, karna dengan mempelajari bahasa melalui metode ini, akan menarik untuk anak yang berusia sekitar 9 s.d 11 tahun. Karna banyak dibantu oleh gambar, reaksi serta keadaan dalam video tersebut. Dengan itu, pasti akan membantu sang anak dalam memhami makna dan arti dari mustholahat arab.

Saran

Dalam penelitian ini, menunjukan bahwa pada zaman ini sosial media banyak membantu anak dalam hal mempelajari bahasa. Tentu ada dampak baik dan dampak buruk yang terdapat dalam media sosial, orang tua harus kerap memantau dan mementori sang anak lebih baik lagi. Dan juga sang ibu terutama, harus lebih memotivasi sang anak dalam mempelajari bahasa kedua. Karna peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang di alami sang anak ketika belajar maupun sudah bisa. Saran peneliti kedepanya orang tua harus mempunyai peranan besar untuk anak, dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anak. Dengan ini, sang anak akan

lebih bebas mengekspresikan gaya bahasa dan mengexplore lebih jauh lagi mengenai budaya yang mereka anut.

Referensi

Dardjowidjojo, Soenjono. (2008) . *PSIKOLINGUISTIK : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Dardjowidjojo, Soenjono. (2005) . *PSIKOLINGUISTIK ; Memahami Asas Pemerolehan Bahasa*.

Porat, Antonius, (2010), *PSIKOLINGUISTIK : Memahami Aspek Mental Dan Neurologis Berbahasa*.

Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan, Robert sibarani universitas of sumatera utara